



PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL, UKURAN PERUSAHAAN, KUALITAS AUDIT, KOMITE AUDIT DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA

Rexy Joseph S. Dimara, P. Basuki Hadiprajitno¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the impact of managerial ownership, size corporation, auditor quality, audit committee and leverage towards earning management. The independent variables in this research are the structure of managerial ownership, size corporation, auditor quality, audit committee and leverage. Earning management as variable dependent is measured by discretionary accrual as proxy from earning management.

This study uses secondary data with entire population of manufacturing companies listed in the Indonesian stock Exchange (BEI) in 2013-2015. The method used to determine the sample is using purposive sampling, producing 213 observations for research in three months from 71 sample corporation. The analytical method used is multiple linear regression, regression testing the prior to first tested the classical assumptions.

The result of this study indicate that size corporation and leverage has significant influence to earning management. Auditor quality, audit committee and managerial ownership did not have significant influence to earning management.

Keywords: *Managerial ownership, size corporation, auditor quality, audit committee, leverage, earning management.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang terjadi di dunia sudah sangat pesat, seiring dengan berkembangnya perekonomian dunia maka banyak pula masalah-masalah yang timbul akibat pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat. Indonesia pertumbuhan ekonomi yang terjadi begitu pesat setiap tahunnya. Pertumbuhan ekonomi yang pesat di Indonesia sangat berdampak bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk terus berada dalam era persaingan agar tetap eksis dan tetap dapat bersaing dalam dunia perekonomian dan bisnis di negara Indonesia. Banyak perusahaan berkompetisi untuk mengembangkan perusahaannya ke arah yang lebih baik, sehingga setiap perusahaan selalu mengeluarkan laporan keuangan yang baik demi menjaga kredibilitas perusahaan (Ningsaptiti, 2010).

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Perusahaan biasanya menggunakan laporan keuangan sebagai media untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban pihak manajemen kepada pihak-pihak eksternal perusahaan agar pihak-pihak eksternal perusahaan memperoleh informasi tentang kinerja perusahaan. Informasi laba yang digunakan sebagai parameter untuk mengukur kinerja manajemen terdapat dalam laporan laba/rugi yang dilaporkan oleh perusahaan (Budiono dalam Ningsaptiti, 2010).

Menurut Ghozali dan Chariri (2007) ada beberapa manfaat laporan keuangan. Bagi pihak kreditor dapat digunakan untuk membantu mereka dalam memutuskan pinjaman dan bunga yang harus dibayar. Bagi pihak investor, laporan keuangan berguna dalam pengambilan keputusan yang nantinya dapat memaksimalkan jumlah investasinya, sedangkan bagi pemerintah, laporan keuangan digunakan untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan untuk menyusun statistik pendapatan nasional dalam proses penyusunan laporan keuangan, informasi

¹ Corresponding author

yang disajikan harus mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya agar dapat digunakan oleh para pengguna sebagai dasar pengambilan keputusan. (Bonita, 2013)

Laporan Laba/Rugi adalah salah satu laporan yang penting dalam laporan keuangan yang harus dibuat oleh perusahaan. Laporan Laba/Rugi merupakan salah satu komponen laporan keuangan yang sangat penting karena di dalamnya terdapat informasi laba yang bermanfaat bagi pemakai informasi laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan dan kinerja keuangan perusahaan. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC)* No.1, informasi laba merupakan indikator untuk mengukur kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam mencapai tujuan operasi yang telah ditetapkan serta membantu pemilik untuk memperkirakan *earning power* perusahaan dimasa mendatang. Informasi laba sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya (Ningsaptiti, 2010).

Manajemen laba dapat terjadi akibat adanya informasi lebih yang dimiliki manajemen dibanding pihak eksternal sehingga mengakibatkan adanya informasi yang tidak seimbang yang dapat berdampak pada perilaku manajer untuk berperilaku oportunistik dalam mengungkapkan informasi-informasi penting mengenai perusahaan. Ketidakseimbangan informasi antara manajer dengan pihak lain ini biasa disebut dengan asimetri informasi. Banyak peneliti yang berargumen bahwa manajemen laba merupakan dampak dari kebebasan manajer untuk memilih dan menggunakan metode akuntansi tertentu ketika mencatat dan menyusun informasi laporan keuangan (Sulistyanto, 2008 dalam Bonita (2014))

Sudewi dalam Palestin (2008) menyatakan *earning management* atau tindakan manajemen laba muncul karena adanya *agency conflicts*, yang muncul karena terjadinya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan. Dengan pemisahan ini, pemilik perusahaan memberikan kewenangan pada pengelola untuk mengurus jalannya perusahaan seperti mengelola dan mengambil keputusan perusahaan lainnya atas nama pemilik. Dengan kewenangan yang dimiliki ini, besar kemungkinan pengelola tidak bertindak yang terbaik untuk kepentingan pemilik, karena adanya perbedaan kepentingan. Keleluasan dalam pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan penyalahgunaan wewenang, manajemen sebagai pengelola perusahaan dapat memaksimalkan laba perusahaan yang mengarah pada proses memaksimalkan kepentingannya atas biaya pemilik perusahaan. Hal ini mungkin terjadi karena pengelola mempunyai informasi yang tidak dimiliki oleh pemilik perusahaan (*asymmetric information*) dijelaskan dalam *Forum for Corporate Governance in Indonesian atau FCGI, 2001* (Palestin, 2008).

Menurut Boediono (2005), kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Setiap keputusan yang dibuat oleh manajemen dapat menghasilkan keuntungan atau kerugian yang nantinya dirasakan oleh perusahaan itu sendiri, sehingga kecil kemungkinan untuk terjadi masalah *agency* dalam perusahaan.

Perusahaan adalah sebuah organisasi atau lembaga yang mengubah keahlian dan material (sumber ekonomi) menjadi barang atau jasa untuk memuaskan kebutuhan para pembeli, serta diharapkan dapat memperoleh laba bagi para pemilik perusahaan (Irawan dan Swastha, 1986). Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang telah ditetapkan berdasarkan ukuran aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin besarnya suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan menjadi pusat perhatian bagi investor dan pemerinta serta masyarakat luas.

Corporate Governance diartikan sebagai sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang dapat menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholders* (Marks, 2003). Tujuan dari penerapan *corporate governance* adalah untuk mengurangi perbedaan persepsi antara pemegang saham dan manajer perusahaan atau dengan kata lain untuk mengurangi masalah *agency* dalam perusahaan. Menurut Palestin (2008), komite audit yang digunakan sebagai proksi dalam *corporate governance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba dan juga menurut Ningsaptiti (2010), komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba tetapi kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Perusahaan besar cenderung dapat menggunakan pihak ketiga atau jasa auditor eksternal untuk mengaudit laporan keuangan yang telah dibuat. Matini (2007) dalam Palestin (2008) menyatakan manajemen perusahaan sebagai agen memerlukan jasa ketiga agar tingkat kepercayaan pihak eksternal perusahaan (salah satunya *principal*) terhadap pertanggungjawabannya semakin tinggi, begitu pula sebaiknya pihak eksternal perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga untuk untuk

meyakinkan dirinya bahwa laporan yang disajikan manajemen perusahaan dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan, sehingga pemilihan kantor akuntan sebagai pihak ketiga juga harus dilakukan dengan sangat baik. Kualitas auditor dan opini yang diberikan dapat menjadi patokan bagi banyak pihak yang berkepentingan.

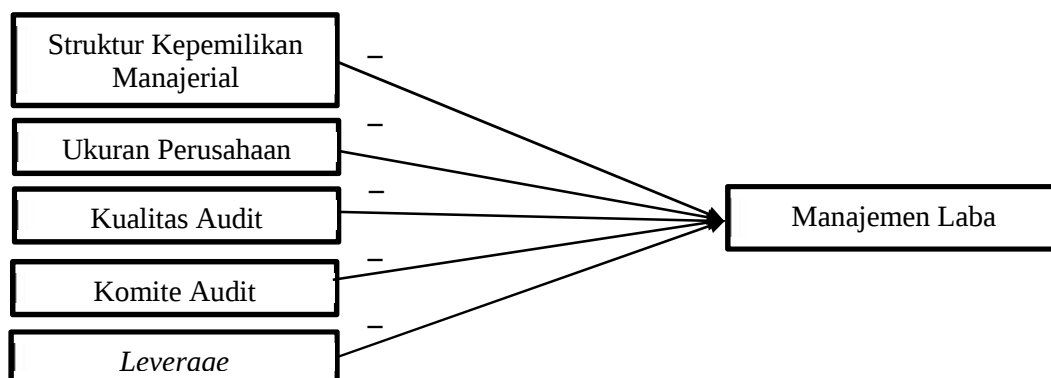
Penelitian ini memodifikasi penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Utama (2005), dengan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai 2015. Penelitian ini menganalisis pengaruh struktur kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, kualitas audit, komite audit dan *leverage* terhadap manajemen laba. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Siregar dan Utama (2005) adalah struktur kepemilikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan manajerial sedangkan di penelitian Siregar dan Utama (2005) menggunakan struktur kepemilikan keluarga dan struktur kepemilikan institusional. Selain itu, variabel ukuran perusahaan dan variabel *leverage* yang digunakan sebagai variabel independen. Variabel ini biasanya digunakan sebagai variabel kontrol dalam banyak penelitian mengenai manajemen laba sebelumnya.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Penelitian ini dilakukan berdasarkan teori agensi yang mengatakan dalam perusahaan terdapat konflik antara pemegang saham (prinsipal) dan manajer (agen) yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan yang dimiliki masing-masing pihak yang akan dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam perusahaan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dipilih untuk mengurangi konflik kepentingan yang terjadi dalam perusahaan. Dengan demikian variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, kualitas audit, komite audit dan *leverage*.

Kerangka pemikiran penelitian ini ditunjukkan pada gambar 1.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Motivasi manajer perusahaan merupakan salah satu faktor penting terjadinya manajemen laba dalam sebuah perusahaan. Motivasi yang berbeda dapat menghasilkan manajemen laba yang berbeda, seperti antara manajer yang sekaligus sebagai pemegang saham dengan manajer yang tidak sebagai pemegang saham. Hal ini sesuai dengan sistem pengelolaan perusahaan dalam dua kriteria yaitu perusahaan yang di pimpin oleh manajer dan pemilik, dan perusahaan yang dipimpin oleh manajer dan bukan pemilik. Dua kriteria ini dapat mempengaruhi manajemen laba, sebab kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan dalam pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan kepada perusahaan yang mereka kelola (Budiono (2005) dalam Bonita, 2014).

Berdasarkan teori keagenan, hubungan antara manajemen dengan pemegang saham rawan untuk terjadinya masalah keagenan dan untuk mengurangi masalah keagenan tersebut yaitu dengan adanya kepemilikan manajerial dan kebijakan hutang. Penelitian yang dilakukan oleh Ali, Saleh, Hasan (2008) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba yang diprosikan dengan *disretionary accrual*.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Midiastuty dan Machfoedz (2003), menyatakan bahwa kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme yang dapat diterapkan dalam membatasi perilaku oportunistik manajer dalam bentuk manajemen laba (Bonita, 2014).

Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Struktur kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak. Terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, yaitu jumlah karyawan, total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar aset maka semakin banyak modal yang diinvestasikan, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat (Sudarmadji dan Sularto, 2007).

H2: Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan (Meutia, 2004). Akuntan publik sebagai auditor eksternal yang relatif lebih independen dari manajemen dibanding auditor internal sejauh ini diharapkan dapat meminimalkan adanya praktik manajemen laba dan mampu meningkatkan kredibilitas informasi akuntansi dalam laporan keuangan.

Menurut Sanjaya (2008) dimensi kualitas audit yang paling sering digunakan dalam penelitian adalah ukuran kantor akuntan publik (KAP) karena nama baik perusahaan (KAP) dianggap merupakan gambaran yang paling penting. Bagi investor salah satu pertimbangan penting untuk menilai kewajaran suatu laporan keuangan adalah kualitas audit. Kualitas audit juga dipandang sebagai kemampuan untuk mempertinggi kualitas suatu laporan keuangan bagi perusahaan. Auditor yang berkualitas tinggi diharapkan mampu untuk meningkatkan kepercayaan investor dalam memperoleh kewajaran atas suatu laporan.

Kualitas audit merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan perusahaan dalam menerbitkan laporan keuangan yang akurat bagi para pihak yang berkepentingan sehingga harus selalu menggunakan KAP yang bereputasi baik agar dapat dipercaya oleh investor dan pihak lainnya. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Kualitas audit memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris. Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal dan mengamati sistem pengendalian internal. Komite audit berfungsi mengawasi kebijakan perusahaan yang berhubungan dengan akuntansi perusahaan. Semakin tinggi komite audit didalam internal perusahaan maka praktik manajemen laba akan semakin berkurang.

H4 : Komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Jensen dan Meckling (1976) mengatakan bahwa masalah agensi teori dapat dikurangi dengan melakukan pengekangan diri seperti meningkatkan jumlah hutang. Semakin besar jumlah hutang maka semakin banyak dana kas yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar bunga dan angsuran sehingga akan mengurangi jumlah dana kas yang disimpan diperusahaan. Dengan demikian, dana yang dapat disalah gunakan manajer dapat dibatasi sehingga masalah agensi menjadi kecil dan praktik manajemen laba pun semakin berkurang.

H5 : Leverage memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, kualitas audit, komite audit dan *leverage*. Variabel manajemen laba dalam penelitian ini dihitung menggunakan perhitungan *discretionary accruals* model Jones (1991) yang dikembangkan oleh Dechow. Penelitian ini juga tidak menggunakan variabel kontrol.

Tabel 1
Variabel Penelitian

Variabel	Jenis	Indikator
Manajemen Laba	Dependen	Discretionary Accrual Model Jones dilakukan dengan 4 tahap yaitu 1. Total Accrual (TAC) = $NIt - CFOt$ 2. $TACt/At-1 = \beta_1 (1/At-1) + \beta_2 (\Delta REVt/At-1) + \beta_3 (PPEt/At-1) + e$ 3. $NDA_t = \beta_1 (1/At-1) + \beta_2 (\Delta REVt/At-1 - \Delta RECT/At-1) + \beta_3 (PPEt/At-1)$ 4. $DA_t = TACt/At-1 - NDA_t$
Struktur Kepemilikan Manajerial	Independen	Jumlah presentase saham yang dimiliki Manajerial $\frac{\text{Total saham yang dimiliki oleh perusahaan}}{\text{Total Aktiva}}$
Ukuran Perusahaan	Independen	$SIZE = \ln \text{Total Aktiva}$
Kualitas Audit	Independen	1, jika perusahaan diaudit oleh KAP Big-4 dan 0, jika perusahaan diaudit oleh Non Big-4
Komite Audit	Independen	Jumlah Komite Audit dalam Perusahaan
Leverage	Independen	$\text{Rasio leverage} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total aset}}$

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan keuangan tahunan selama tahun 2013-2015.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit dan berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode pengamatan tahun 2013-2015.
4. Memiliki data yang cukup lengkap terkait dengan variabel-variabel yang

digunakan.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis *Multiple Linear Regression* (Regresi Linear Berganda) untuk pengujian hipotesis. Model regresi linear berganda yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$DAC = \alpha_0 + \alpha_1 SKM + \alpha_2 UKP + \alpha_3 KUA + \alpha_4 KOA + \alpha_5 LVG + e$$

Keterangan:

DAC	: Manajemen laba yang diukur dengan <i>Discretionary Accrual Model</i> Jones
SKM	: Persentase saham yang dimiliki oleh manajerial dengan total saham perusahaan.
UKP	: Logaritma natural dari total aset yang dimiliki perusahaan.
KUA	: Dummy untuk Auditor yang mengaudit perusahaan Kategori 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP Big-4, sedangkan Kategori 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP non Big-4
KOA	: Jumlah Auditor yang ada di dalam perusahaan.
LVG	: Perbandingan total hutang perusahaan dengan total aset perusahaan.
e	: kesalahan residual

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat analisis yang digunakan untuk melihat gambaran umum dan deskripsi objek maupun data yang nantinya digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa analisis deskriptif yaitu rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, *sum*, dan *range* (Ghozali, 2013).

Pengujian Asumsi Klasik**Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah data atas variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi tersebut terdistribusi secara normal (Ghozali, 2013). Data yang terdistribusi secara normal merupakan syarat untuk dapat dilakukannya parametric-test (analisis data yang menggunakan pengukuran seperti mean, standar deviasi, variasi), sehingga data dapat dikatakan mewakili populasi. Sebuah data dikatakan normal apabila nilai dari uji statistik non-parametric *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) memiliki nilai lebih dari 0,05.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah di dalam model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2013). Multikolinieritas dapat dilihat dari matriks korelasi antar variabel independen. Sebuah model dikatakan tidak mengalami masalah multikolinieritas ketika mempunyai nilai *Tolerance* di atas 0,1 ($> 0,1$) dan *variance inflation factor* (VIF) ≤ 10 .

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan utama untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual di dalam model regresi suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Ghozali, 2013). Model regresi diklasifikasikan heteroskedastisitas jika hasil pengujian variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu jika memiliki nilai signifikan diatas 0,05.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji dalam model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) atau tidak. Apabila terdapat korelasi antar residual maka model regresi mengalami masalah autokorelasi (Ghozali, 2013). Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson*.

Pengujian Hipotesis**Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013). Keseluruhan variabel independen dikatakan mempengaruhi variabel dependen jika memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05.

Koefisien Determinasi (*R Square*)

Uji koefisien determinan (R^2) digunakan untuk menguji model regresi yang digunakan (Ghozali, 2013). Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen dalam penelitian dapat memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2013). Variabel independen dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen jika memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sample Penelitian

Sampel dalam penelitian menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 71 perusahaan manufaktur dan memiliki informasi yang lengkap mengenai publikasi laporan keuangan serta laporan opini auditor di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 2
Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015	137
Perusahaan manufaktur yang tidak memenuhi kriteria pemilihan sampel	(66)
Total sampel tahun 2013-2015	71

Total perusahaan manufaktur Total perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015 berjumlah 137 perusahaan. Dari 137 perusahaan manufaktur, terdapat 66 perusahaan dikeluarkan dari sampel penelitian karena tidak memenuhi kriteria sampel yang telah ditetapkan.

Terdapat 71 perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria sampel yang ditentukan. Penelitian ini menggunakan data selama 3 tahun, sehingga total sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 213.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat analisis yang digunakan untuk melihat gambaran umum dan deskripsi objek maupun data yang nantinya digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2013). Hasil statistik deskriptif atas variabel dalam penelitian ini disajikan pada tabel 3.

Tabel 3
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LnDAC	118	-8,99	1,54	-2,2581	2,05289
SKM	213	,00	,76	,0735	,15383
UKP	213	10,37	33,00	17,6498	7,45872
KUA	213	,00	1,00	,4085	,49271
KOA	213	3,00	5,00	3,1362	,41806
LVR	213	,00	7,33	,7680	1,00244
Valid N	118				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Tabel 3 menjelaskan tentang deskripsi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. N adalah jumlah pengamatan, minimum adalah nilai terkecil dari seluruh pengamatan, maksimum adalah nilai terbesar dari seluruh pengamatan, mean adalah nilai rata-rata seluruh pengamatan yang dihitung dengan membagi seluruh jumlah pengamatan dengan banyaknya data, dan standar deviasi adalah jumlah akar kuadrat dari selisih data dengan nilai rata-rata yang dibagi banyaknya data pengamatan.

Tabel 4
Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis

Variabel	β	t	sig	Tolerance	VIF	Uji Glejser
SKM	0,057	0,811	0,419	0,973	1,028	0,823
UKP	0,275	3,240	0,002	0,673	1,485	0,072
KUA	-0,042	-0,569	0,571	0,881	1,134	-0,173
KOA	-0,014	-0,193	0,848	0,923	1,083	-0,064
LVG	0,484	5,616	0,000	0,654	1,530	0,784
F test	2,395					
Adj R ²	0,432					
K-S	0,054					
D-W	2,049					

$$\text{Model} \quad \text{DAC} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{SKM} + \alpha_2 \text{UKP} + \alpha_3 \text{KUA} + \alpha_4 \text{KOA} + \alpha_5 \text{LVG} + e$$

Keterangan: koefisien signifikan pada tingkat 5%,
Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Interpretasi Hasil

Hipotesis 1

Arah koefisien regresi bertanda negatif yang berarti bahwa besarnya saham yang dimiliki oleh pihak manajerial tidak dapat memperbesar praktik manajemen laba dalam perusahaan tersebut. Nilai uji t untuk variabel struktur kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,811 dengan nilai signifikansi 0,419 yang lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Palestin (2006) yang menemukan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba. Dapat diartikan bahwa semakin besar kepemilikan saham maka semakin kecil praktik manajemen laba yang akan terjadi. Hal ini disebabkan karena kepemilikan saham yang terkonsentrasi dapat membuat pemegang saham pada posisi yang kuat untuk mengendalikan manajemen secara efektif sehingga mampu membatasi perilaku atau tindakan oportunistik oleh manajer. Akan tetapi hasil ini tidak mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Wedari (2004) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba. Hal ini dapat diartikan bahwa kepemilikan manajerial tidak mampu mengurangi aktivitas manajemen laba yang terjadi dalam perusahaan.

Hipotesis 2

Arah koefisien regresi bertanda negatif yang berarti bahwa semakin besar suatu perusahaan akan semakin memperkecil praktek manajemen laba yang dilakukan didalam perusahaan tersebut. Nilai uji t untuk variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 3,240 dengan nilai signifikansi 0,002 yang lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Palestin (2006) yang menemukan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba. Dapat diartikan bahwa semakin besar kepemilikan saham maka semakin kecil praktik manajemen laba yang akan terjadi. Hal ini disebabkan karena kepemilikan saham yang terkonsentrasi dapat membuat pemegang saham pada posisi yang kuat untuk mengendalikan manajemen secara efektif sehingga

mampu membatasi perilaku atau tindakan oportunistik oleh manajer. Akan tetapi hasil ini tidak mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Wedari (2004) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba. Hal ini dapat diartikan bahwa kepemilikan manajerial tidak mampu mengurangi aktivitas manajemen laba yang terjadi dalam perusahaan.

Hipotesis 3

Arah koefisien regresi bertanda negatif yang berarti bahwa semakin baik kualitas audit yang terdapat dalam perusahaan tersebut akan mengurangi tingkat praktek manajemen laba yang terjadi dalam suatu perusahaan. Nilai uji t untuk variabel kualitas audit adalah sebesar -0,569 dengan nilai signifikansi 0,571 yang lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Utama (2005) yang menyatakan kualitas audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Namun, penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Bonita (2014) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh secara negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dapat diartikan kualitas audit suatu kantor akuntan publik (KAP) akan sangat mempengaruhi tingkat kepercayaan perusahaan dalam memberikan proses audit laporan keuangan suatu perusahaan dan juga dalam hal opini audit yang akan diberikan oleh auditor kepada perusahaan atas laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan. Semakin baik kualitas audit akan sangat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut dan akan meminimalis terjadinya praktik manajemen laba dalam perusahaan.

Hipotesis 4

Arah koefisien regresi bertanda negatif yang berarti banyaknya jumlah komite audit yang berada dalam perusahaan akan mengurangi praktek manajemen laba dalam perusahaan. Nilai uji t untuk variabel komite audit adalah sebesar -0,193 dengan nilai signifikansi 0,848 yang lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel komite audit yang diukur berdasarkan jumlah presentase anggota komite audit belum dapat mengurangi manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Carcello (2006) yang menganalisis hubungan antara komite audit dan manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keahlian komite audit independen terbukti efektif dalam mengurangi manajemen laba. Namun, penelitian ini konsisten dengan penelitian Siregar dan Utama (2005) yang menemukan bahwa keberadaan komite audit independen tidak terbukti efektif mengurangi manajemen laba. Hal ini disebabkan karena pengangkatan komite audit oleh perusahaan hanya dilakukan untuk pemenuhan regulasi tetapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan *good corporate governance* dalam perusahaan.

Hipotesis 5

Arah koefisien regresi bertanda negatif yang berarti bahwa besarnya tingkat utang dibandingkan total aset yang ada dalam perusahaan maka perusahaan akan cenderung untuk tidak melakukan praktek manajemen laba. Nilai uji t untuk variabel *leverage* adalah sebesar 5,616 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen et.al. (2005) yang menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini diartikan bahwa tingkat hutang dapat mempengaruhi terjadinya manajemen laba dalam perusahaan.

Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Naftalia (2013) yang menganalisis pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini

mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat hutang atau *leverage* yang terjadi dalam perusahaan karena kurangnya penerapan strategi yang kurang tepat dari pihak manajemen dan juga kurangnya pengawasan sehingga muncullah tindakan oportunistik seperti manajemen laba untuk mempertahankan kinerja perusahaan dipublik atau dimasyarakat.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, kualitas audit, komite audit dan *leverage* terhadap manajemen laba. Sampel yang digunakan merupakan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan variabel struktur kepemilikan manajerial, kualitas audit dan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Ukuran suatu perusahaan biasanya dapat dilihat dari beberapa aspek, diantaranya jumlah aset, tingkat penjualan dan besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin besar perusahaan tersebut maka perusahaan akan lebih mengeluarkan laporan keuangan yang lebih akurat dan kredibel sehingga dapat dipercaya oleh pihak eksternal yaitu investor, pemerintah dan juga masyarakat luas. Tingkat hutang suatu perusahaan merupakan faktor yang diperlukan dalam pengelolaan terhadap keberlangsungan perusahaan, dimana perusahaan mengelola hutang perusahaan untuk pengembangan perusahaan tanpa ada motivasi untuk melakukan manajemen laba.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, data penelitian yang kurang *up to date* sehingga belum dapat mencakup penelitian dan juga belum dapat menggambarkan kondisi terkini yang terjadi dalam pertumbuhan perekonomian. Selain itu juga, penelitian ini memiliki keterbatasan lain yaitu model perhitungan manajemen laba yang masih menggunakan *Modified Jones*, yang banyak digunakan oleh banyak peneliti karena model ini paling mendekati hasil yang baik dalam menghitung manajemen laba.

Berdasarkan pada hasil pengolahan, analisis, pembahasan, serta kesimpulan dalam penelitian ini. Pertama, Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian yaitu menggunakan data penelitian yang lebih *up to date* sehingga dapat menggambarkan kondisi sebenarnya. Selain itu, tidak menggunakan metode perhitungan manajemen laba dengan model *Modified Jones* tetapi dapat menggunakan model perhitungan manajemen laba yang lainnya misalnya *dechow*, *friedlan* dan lainnya.

REFERENSI

DAFTAR PUSTAKA

- Anggana, Gea Rafdan. 2013. "Analisis Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Praktik Manajemen Laba". Semarang: Universitas Diponegoro
- Anggraeni, Riske Meitha. 2013. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Praktik *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba". Semarang: Universitas Diponegoro
- Bonita, Annastacya Maria. 2014. "Analisis Pengaruh Praktik *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba". Semarang: Universitas Diponegoro
- Boediono, Gideon SB. (2005). "Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur". Simposium Nasional Akuntansi VIII
- Carcello, Joseph V, et al. 2006. "Audit Committee Financial Expertise, Competing Corporate Governance Mechanisms, and Earnings Management". <http://papers.ssrn.com/>.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro



- Ghozali, Imam dan Anis Chairiri. 2007. Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Jensen, M and Mackling, W. (1976). "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Awnership Structure". *Journal of Financial Economics*.
- Midiastuty, P dan Mas'ud Machfoeds, 2003. "Analisis Hubungan Mekasisme *Corporate Governance* dan Indikasi Manajemen Laba". Simposium Nasional Akuntantasi VI.
- Meutia, Intan. 2004. "Pengaruh Indepedensi Auditor Terhadap Manajemen Laba untuk KAP Big 5 dan Non Big 5". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 7.
- Mulyadi. 2002. Auditing, Edisi 6. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Naftalia, Veliandina Chivan. 2013. "Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi". Universitas Diponegoro: Semarang
- Nasution, Marihot dan Doddy Setiawan. 2007. "Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan". *Simposium Nasional Akuntansi X, IAI*, Makasar 2007
- Ningsaptiti, Restie. 2010. "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanise *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba". Semarang: Universitas Diponegoro
- Palestin, Shatila Halima. 2006. "Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Praktik *Coorporate Governance* dan Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris di PT. Bursa Efek Indonesia)
- Rahmawati, Andri dan Hanung Triatmoko. 2007. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan nilai Perusahaan". Simposium Nasional Akuntansi X. IAI, Makasar 2007.
- Sabrinna, Anindhita Ira. 2010. "Pengaruh *Corporate Governance* Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan". Semarang: Universitas Diponegoro
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods for Business* Edisi 1 dan 2. Jakarta: Salemba Empat
- Sulistyanto, Sri. 2008. Manajemen Laba: Teori dan Model Impiris. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sylvia Veronica N.P Siregar dan Siddharta Utama. 2005. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktik *Corporate Governance* Terhadap Pengelolaan Laba (*Earning Management*).". *Simposium Nasional Akuntansi VII, IAI*, Solo 2005.
- Wedari, Linda Kusumaning. 2004. "Analisis pengaruh Proporsi Dewan Komisaris dan Keberadaan Komite Audit terhadap Aktivitas Manajemen Laba". *Simposium Nasional Akuntansi. VII, IAI*, Denpasar, Bali 2007